

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individual untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Indonesia menerapkan maksimal pendidikan 12 tahun agar memiliki generasi muda yang tidak ketinggalan pendidikan. Melalui Instruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 telah menginstruksikan kepada Menteri, kepala lembaga negara, dan kepala pemerintah daerah untuk melaksanakan program keluarga produktif melalui program simpanan keluarga sejahtera (PSKS), program Indonesia sehat (PIS) dan program Indonesia pintar (PIP). Negara mengatur hak setiap warganya untuk memperoleh pendidikan oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa semakin baik pendidikan seseorang, maka SDM tersebut akan semakin berkualitas. Meskipun pihak-pihak swasta ikut serta mengambil peran dalam memberikan sarana dan perasarana pendidikan, akan tetapi semua unsur yang mengatur tentang pola-pola pendidikan tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah di dalam UUD yang berlaku.

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama formal, nonformal, dan informal yaitu formal Pendidikan formal merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai

dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, nonformal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, dan informal adalah pendidikan mandiri yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan dengan bentuk kegiatan pembelajaran secara mandiri. Hasil jalur pendidikan informal dapat diakui jika peserta didik dapat lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah. Pendidikan juga dibagike dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang bernilai pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Saat ini perguruan tinggi menggunakan kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning*

*outcomes*). Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan menjamin agar lulusan memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang di sepakati dalam KKNI kemampuan lulusan digunakan istilah capaian pembelajaran. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Bagi guru dan dosen kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bagi siswa atau mahasiswa kurikulum itu berfungsi sebagai suatu pedoman belajar. Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagai manamestinya (Hamalik, 2015).

Untuk sistem pendidikan di Indonesia menggunakan sistem *offline* atau tatap muka langsung dalam suatu ruangkelas di karenakan Indonesia belummampu melaksanakan sistem belajar daring karena ada berbagai alasan, akan tetapi karna adanya masalah pandemi corona ( *covid-19* ) yang sedang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini menerapkan pembelajaran daring. Sebagaian besarperguruant inggi yang ada di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh atau kelas daring, sebagai tindakan untuk meminimalisir penyebaran Virus *covid-19*.Selain belajar dan mengajar, sejumlah kampus di Indonesia sudah mengambil kebijakan hingga akhir semester ganjilyaitu

pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dan semua kegiatan perkuliahan di lakukan secara daring, termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester dan bimbingan tugas akhir ataupun tes.

Keputusan ini diambil berdasarkan kondisi saat penyebaran Virus *covid-19* saat ini di tingkat nasional yang semakin banyak dan tidak mampu untuk diatasi. Selama pembelajaran daring, mahasiswa dan dosen dimintak untuk melakukan kegiatan belajar melalui aplikasi seperti *googele meet*, *e-mail* dan *whatsApps* selama belum ada keputusan untuk dibukanya kembali perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Terkait Surat Edaran Kemendikbud, Dirjen Dikti merangkum dan menyampaikan 5 ketentuan yakni pertama, masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang 1 semester, dan pengaturannya diserahkan kepada pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Kedua, praktikum laboratorium dan praktek lapangan dapat dijadwal ulang sesuai dengan status dan kondisi di daerah. Ketiga, penelitian tugas akhir selama masa darurat ini agar diatur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat. Keempat, periode penyelenggaraan kegiatan pembelajaran semester genap 2019/2020 pada seluruh jenjang program pendidikan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi sehingga seluruh kegiatan akademik dapat terlaksana dengan baik. Kelima, persiapan pelaksanaan langkah-langkah sebagaimana disampaikan dalam angka 1 sampai 4 di atas agar terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat.

Untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan yaitu, memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah melalui *google meet*, *WhatsApp* dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi, berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:36962/MPK.A/HK/2020. Pelaksanaan belajar dari rumah tidak memengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak memengaruhi tunjangan kinerja. Apa bila harus datang ke kantor, kampus, sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan umum yang bersifat massal.

Belajar daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti *WhatsApp Group* , *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Cisco Webex*, *Kahoot*, maupun *Quizzis*. Sedangkan pembelajaran secara luring merupakan proses pembelajaran dengan cara meminjamkan atau mengirimkan buku pelajaran kepada siswa baik melalui kelompok belajar yang diantarkan langsung oleh guru atau petugas sekolah. Secara formal, pembelajaran jarak jauh (PJJ) tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut salah satunya mengenai tentang

proses pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, kemudian dialihkan ke rumah masing-masing siswa, yang lazim dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Belajar dari rumah merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring/jarakjauh yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru. Kebijakan belajar dari rumah digulirkan berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, sehingga belajar dari rumah menjadi solusi agar semua warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidikan, maupun pihak terkait terselamatkan dari wabah pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran daring yang berbasis teknologi sering juga disebut dengan belajar online atau belajar dalam jaringan kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. Daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Daring merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mendengar, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Materi yang diberikan secara divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring tersebut merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik yang menggunakan jaringan internet, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan belajar mahasiswa dan juga dapat mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk

menunjang pembelajarannya apa disaat situasi seperti *Covid-19*. Salah satu instruksi pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan di rumah belajar tidak boleh berhenti kegiatan belajar mengajar dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan awalnya selama kurang lebih 14 hari, tetapi tidak menutup kemungkinan telah ditambahkan lagi karena melihat situasi dan kondisi perkembangan *Covid-19* semakin meningkat. Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus *Covid-19*, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu.

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring seharusnya merupakan salah satu upaya yang bisa dialukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan (Darmansyah, 2010) saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*, serta memperoleh bantuan *sharing* tutorial oleh dosen yang tersedia di media sistem pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran daring dapat mengoptimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi yang terdapat pada media. Perlu adanya pengimplementasian pembelajaran secara daring yang efektif dimana dalam hal ini pembelajaran daring menuntut terpenuhinya sejumlah persyaratan dalam hal desain dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cermat, modal yang sistematis desain dan pengembangannya. Di samping itu, pelaksana pembelajaran daring juga menuntut prasarana ketersediaan sarana-prasana belajar yang memberi daya dukung pelaksanaannya, seperti tersedianya perangkat teknologi informasi dan komunikasi, terdapatnya jaringan internet yang relatif merata di setiap daerah

dengan kecepatan akses yang memadai. Mengacu pada pelaksanaan, secara teknik pembelajaran daring membutuhkan persyaratan lain seperti kondisi internet yang harus tersedia untuk kedua belah pihak dosen dan mahasiswa. Selain itu dibutuhkan perangkat lunak sebagai media pengakses informasi belajar, pemutar video ,audio, sarana dukung visualisasi multimedia, atau aplikasi perangkat lunak tertentu tergantung pada platform pembelajaran yang digunakan (Sanjaya, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran secara daring yaitu Universitas Pendidikan Ganesha. Universitas Pendidikan Ganesha menerapkan pembelajaran daring untuk seluruh program studi yang ada, salah satunya yakni Program Studi Pendidikan Ekonomi. Namun, pembelajaran daring yang dilakukan secara daring pada prodi pendidikan ekonomi perlu dilakukan evaluasi, karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa melalui aplikasi *whatsapp*, terdapat beberapa keluhan mahasiswa dengan pelaksanaan perkuliahan secara daring, seperti rendahnya koneksi internet mahasiswa, walaupun mahasiswa sudah mendapatkan kuota gratis dari pemerintah dan lembaga tetapi sinyal jaringan masing-masing mahasiswa berbeda tergantung dari tempat tinggal mereka. Rendahnya koneksi internet menyebabkan materi yang disampaikan melalui *zoom* kadang tidak jelas dan sulit dipahami kemudian, kurangnya konsentrasi mahasiswa saat melakukan pembelajaran dari rumah, karena tidak semua mahasiswa memiliki kondisi rumah yang kondusif. Dosen yang tidak maksimal dalam melaksanakan perkuliahan secara daring dan tidak dapat memberikan pengawasan langsung sehingga mahasiswa susah memahami materi pembelajaran.



Namun selain kendala yang dialami oleh mahasiswa dan dosen ada pun kelebihan dari proses belajar daring yaitu mahasiswa mampu belajar sendiri tanpa bergantung dengan dosen dan mereka mampu berusaha sendiri untuk memecahkan sebuah kasus dalam pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk menguasai teknologi dan informasi yang terus berkembang dan mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk memulai kegiatan yang lebih produktif yaitu belajar dibandingkan dengan bermain *social media*. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber (mahasiswa & dosen) Menyatakan bahwa proses belajar daring dengan berbagai keterhambatan dapat diberikan solusi berupa pemberian tugas yang efektif dan tidak menumpuk, selain itu tenaga pengajar pun kerap berusaha untuk mengembangkan berbagai bentuk program seperti pengumpulan tugas via *email* hal ini dikarenakan *email* bersifat resmi dan dipergunakan untuk memudahkan dalam penyimpanan berkas tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Serta menggunakan *google form* pada saat memberikan absensi, hal ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kecurangan (di absenkan oleh temannya) pada mahasiswa karena mahasiswa hanya bias login untuk absensi satu kali.

Beberapa solusi yang telah dipaparkan telah berjalan cukup efektif namun tidak dapat dipastikan bahwa solusi yang diberikan tersebut dapat berjalan 100%, hal ini dikarenakan banyaknya timbul kecurangan-kecurangan yang dilakukan mahasiswa seperti mengumpulkan tugas yang dibuat oleh temannya atau biasa disebut dengan istilah *copast*. Oleh karena itu tenaga kependidikan terus berusaha untuk menciptakan solusi terbaru untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring dan mengatasi setiap kecurangan yang muncul.

Dari pembahasan latar belakang di atas maka sangat perlu adanya evaluasi terhadap program pembelajaran daring tersebut untuk mengetahui efektif atau tidak program tersebut di prodi pendidikan ekonomi Undiksha. Adapun model evaluasi *Goal Oriented Evaluasi, Goal Free Evaluasi, Formatif Sumatif Evaluasi, Countenance Evaluasi, Responsive Evaluasi, CSE-UCLA Evaluasi, CIPP Ecaluasi, Discrepancy* dikutip oleh (Abdul, 2009; Arikunto, 2014) Pada penelitian ini dalam mengevaluasi program pembelajaran daring tersebut dapat dilakukan dengan model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1996. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) adalah model evaluasi yang melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sasaran model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) memiliki empat komponen dasar dari proses sebuah program kegiatan. Komponen tersebut antara lain: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Berdasarkan pembahasan di tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi program pembelajaran daring di prodi pendidikan ekonomi Undiksha dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Berbasis Daring pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah pembelajaran sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *Context* ?
- 1.2.2 Bagaimana Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *input* ?
- 1.2.3 Bagaimana Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *process* ?
- 1.2.4 Bagaimana Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *product* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1.3.1 Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *Context*.
- 1.3.2 Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *input*.
- 1.3.3 Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *process*.
- 1.3.4 Evaluasi pelaksanaan perkuliahan berbasis daring pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di tinjau dari dimensi *product*.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dalam arti hasil penelitian ini dapat membutu dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun perbandingan. Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku kuliah di dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian yang relevan.